

## PESAN PRESIDENSI AREA ASIA

### Rumah Adalah Dasar dari Kehidupan Saleh

**Penatua Larry Y. Wilson dari Tujuh Puluh**

Penasihat Kedua dalam Presidensi Area Asia

**M**emiliki rumah yang berpusat pada Injil adalah gol dan mimpi dari semua anggota Gereja. Ketika istri saya dan saya bertemu di pertengahan usia kami yang ke-20-an, kami berdua berbagi gol yang sama dalam membangun rumah tangga yang berpusat pada Injil. Setelah kami menikah di bait suci, tahun-tahun berikutnya memungkinkan kami untuk menyambut dua putri dan dua putra kami dalam rumah kami. Kami melakukan yang terbaik untuk mengasuh mereka secara rohani maupun jasmani.

Suatu hari, seorang teman dari salah seorang anak kami berada di rumah kami dan berkata kepada salah seorang putri kami, "Saya terkejut pada betapa terbukanya keluarga Anda membahas Injil di rumah Anda." Dalam beberapa keluarga, percakapan tentang Injil terjadi hanya di dalam dan di sekitar pertemuan-pertemuan Gereja. Ada kuasa yang besar dalam membawa pembahasan itu ke dalam rumah setiap harinya.

Tahun lalu, saya berpartisipasi dalam konferensi pasak dengan Penatua David A. Bednar dari Kuorum Dua Belas. Dia berkomentar bahwa di dunia kita dewasa ini, kita tidak dapat berasumsi bahwa partisipasi dalam pertemuan Gereja itu sendiri akanlah cukup bagi kita dan anak-anak kita. Yang kita perlukan,



*Penatua Larry Y. Wilson*

tuturnya, adalah rumah tangga yang berpusat pada Injil 24 jam sehari, tujuh hari seminggu. Seperti apakah rumah tangga semacam itu?

Presidensi Utama telah "memanggil para orang tua untuk mengabdikan upaya terbaik mereka pada pengajaran dan pengasuhan anak-anak mereka dalam asas-asas Injil yang akan tetap mendekatkan mereka pada Gereja."<sup>1</sup> Gereja telah didirikan pada zaman kita untuk perlindungan dari badai (lihat A&P 115:6). Anak-anak dan orang tua perlu memahami perlindungan dan kekuatan yang Gereja sediakan bagi mereka.

Ada begitu banyak manfaat terkait dengan partisipasi aktif dalam Gereja. Anak-anak dan orang dewasa telah diajari cita-cita yang tinggi. Kita dikelilingi oleh orang-orang yang tertarik pada kesejahteraan kita. Kita memiliki kesempatan untuk belajar dari para nabi yang hidup dan pemimpin yang mengasahi dan dengan memberikan pelayanan bagi sesama.

Akhirnya, kita tumbuh dengan membuat janji-janji (perjanjian) kepada Tuhan dan menjadi bertanggung jawab kepada Dia.

Presidensi Utama juga menasihati orang tua dan anak untuk memberikan prioritas tertinggi untuk doa keluarga, malam keluarga, penelaahan dan petunjuk Injil, serta kegiatan keluarga yang bermanfaat. Pola kehidupan dalam Injil ini adalah lebih penting dibandingkan sebelumnya mengingat tekanan dan tantangan dunia kita zaman sekarang. Gelombang dunia sedemikian kuat dewasa ini sehingga itu akan menarik orang-orang dari tambatan mereka jika kita tidak berlabuh pada segala sesuatu yang bernilai kekal dengan menjalankan Injil sehari-hari di rumah.

Kita dapat membentuk rumah tangga sebagai dasar dari kehidupan saleh dengan berfokus pada

- 1) Menciptakan lingkungan yang penuh kasih
- 2) Secara aktif membicarakan dan mengajarkan Injil
- 3) Mengembangkan pola menjalankan Injil

#### **Menciptakan Lingkungan yang Penuh Kasih**

Bertahun-tahun lalu, seorang teman berkata kepada saya bahwa hal paling penting yang seorang ayah atau ibu dapat lakukan bagi anak-anaknya adalah mengasahi pasangan mereka. Selama bertahun-tahun, saya jadi menghargai hikmat dari pernyataan itu. Kasih antara suami dan istri menciptakan lingkungan pengasuhan di rumah yang membentuk landasan bagi rumah tangga yang berpusat pada Injil.

Sister Elaine Dalton, Presiden Umum Remaja Putri, berbicara mengenai asas ini dalam Konferensi Umum bulan Oktober tahun lalu. Dia berkata, mengutip Presiden David O. McKay, “Hal terpenting yang dapat seorang ayah lakukan bagi putrinya adalah mengasihi ibunya. Melalui cara Anda mengasihi ibunya, Anda akan mengajari putri Anda mengenai kelembutan, kesetiaan, rasa hormat, belas kasih, dan pengabdian .... Anda memperlihatkan kepadanya bahwa dia adalah putri Bapa Surgawi kita, yang mengasihinya.”<sup>2</sup>

Dari semua hal yang dapat kita miliki dalam rumah tangga kita, tidak ada yang melebihi nilai-nilai kasih. Juruselamat berfirman bahwa saling mengasihi sesama akan menjadi ciri khas murid-murid-Nya (lihat Yohanes 13:35). Teladan kasih-Nya adalah sesuatu yang hendaknya selalu kita upayakan untuk kembangkan dalam rumah tangga kita.

### **Secara Aktif Membicarakan dan Mengajarkan Injil**

Berapa banyakkah waktu yang kita luangkan setiap hari untuk saling berbicara mengenai Injil? Nilai-nilai kita, kita bagikan kepada anggota keluarga dengan mengadakan percakapan tentang kebenaran kekal. Tulisan suci mengatakan, “Pikirlah perkara yang di atas, bukan yang di bumi” (Kolose 3:2). Dalam interaksi kita sehari-hari orang tua yang bijak dapat menandakan bagaimana dunia fana menyatakan Allah dalam segala hal. Ketika kita mengomentari matahari terbenam yang indah, apakah kita mengakui tangan sang Pencipta yang memberi kita matahari terbenam?

Dalam Kitab Mormon, Amulek memberitahukan kepada kita agar “hidup dalam ungkapan terima kasih setiap hari, untuk banyaknya belas kasihan dan berkat yang Dia limpahkan ke atas dirimu” (Alma 34:38). Lebih

baik untuk melakukan ini dengan bersuara daripada secara diam-diam agar anak-anak memperoleh manfaat dari ungkapan syukur aktif kita.

Kami pernah mengadakan malam keluarga dimana kami mengajarkan kepada anak-anak kecil kami tentang mimpi Lehi akan pohon kehidupan (lihat 1 Nefi 8). Dalam mimpi itu, dia melihat batang besi yang jika dipegang, akan membimbing orang melewati kabut kegelapan sampai ke pohon kehidupan dan buah yang menakjubkan dari Injil—kasih Allah. Batang besi adalah gambaran kuat bagi firman Allah dan signifikansinya sebagai petunjuk sehari-hari.

Sewaktu kami berbicara mengenai pesan yang indah ini, putri kecil kami menatap kami dan bertanya, “Apakah batang besi itu cukup rendah bagi seorang anak untuk menggenggamnya?” Kami kemudian mengajarkan kepadanya bahwa tentu saja Anda dapat menggenggamnya erat, berapa pun usia Anda.

Sewaktu kita secara aktif berbicara dan mengajarkan Injil dalam rumah tangga kita, kita menunjukkan kepada semua orang dalam keluarga bagaimana menggenggam erat batang besi. Janji Nefi kepada kita adalah mereka yang “menyimak firman Allah, dan ... berpegang erat padanya ... tidak akan pernah binasa; tidak juga dapatlah ... lawan mengalahkan mereka ... untuk menuntun mereka menjauh ke kehancuran” (lihat 1 Nefi 15:24).

### **Mengembangkan pola kehidupan dalam Injil**

Maklumat kepada Dunia menegaskan bahwa “Kebahagiaan dalam kehidupan keluarga paling mungkin dicapai bila didasarkan pada ajaran-ajaran Tuhan Yesus Kristus. Pernikahan dan keluarga yang berhasil ditegakkan dan dipertahankan dengan asas-asas iman,

doa, pertobatan, pengampunan, rasa hormat, kasih, kasih sayang, kerja, dan kegiatan rekreasi yang sehat.”<sup>3</sup> Orang tua yang mempraktikkan asas-asas ini mengundang Roh Tuhan ke dalam rumah mereka dan mengisinya dengan harta rohani, alih-alih harta duniawi.

Orang tua membantu anak-anak mereka mengembangkan iman dengan mengajarkan pola doa pribadi, penelaahan tulisan suci dan mematuhi perintah-perintah. Mereka juga dapat mengajarkan kepada anggota keluarga mereka seperti apakah Allah itu melalui cara mereka berinteraksi dengan mereka. Jika anak-anak merasakan kasih orang tua, akan lebih mudah bagi mereka untuk merasakan kasih Bapa Surgawi mereka.

Bantulah anak-anak menemukan doa sebagai sumber bantuan. Ungkapkan kepada mereka seberapa sering Anda berpaling kepada Allah dalam doa sewaktu tantangan-tantangan muncul dalam kehidupan Anda sendiri. Imbullah mereka untuk pergi ke sumber bimbingan yang sama.

Akhirnya, bantulah orang lain memahami bahwa Injil menawarkan bantuan bagi mereka dalam keluarga yang berantakan atau yang tidak lengkap. Kita semua dapat diadopsi ke dalam keluarga Allah (Wahyu 21:6–7). Jika kita perlu melupakan pola-pola tertentu dari orang tua kita di bumi, Allah dapat menyembuhkan dan memperbarui peran kita sebagai orang tua.

Semoga akanlah menjadi tekad kita untuk membangun rumah tangga yang berpusat pada Injil, sebuah tempat berlabuh yang aman dari badai musuh. ■

#### **CATATAN**

1. Gordon B. Hinckley, “Family Home Evening,” *Liahona*, Maret 2003.
2. Elaine S. Dalton, “Kasihilah Ibunya,” *Liahona*, November 2011, 77.
3. “Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” *Liahona*, November 2010.

# Dan Tingkap-Tingkap Langit Terbuka

Oleh Elder Kent dan Sister Linda Smith

Misionaris Urusan Kemasyarakatan Area Asia

Setelah mengadakan perjalanan hampir separuh keliling dunia dengan Kapal Angkatan Laut Amerika Serikat (USNS) Mercy, kapal rumah sakit terbesar di dunia, menyumbangkan perlengkapan medis, kesehatan, kebersihan dan pendidikan dari *LDS Charities* Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, tiba di pantai dengan cara yang tidak lazim. Pagi yang cerah dan bersinar di Manado, Sulawesi Utara, Indonesia dikejutkan oleh suara dua helikopter H60 Sierra yang masing-masing membawa empat palet jaring ke zona penurunan barang di pantai.

Mekanik Struktural Penerbangan, Alana Dent, mengarahkan prosedur pesawat yang melayang-layang di udara ketika helikopter-helikopter besar itu secara perlahan mengirimkan muatan berharganya, yang diperuntukkan bagi delapan organisasi amal non-pemerintah (LSM). Setelah masing-masing empat kali penurunan barang, enam puluh pria dan wanita Angkatan Laut dan anggota Kepolisian Manado bergegas melepaskan muatan dari tempatnya dan menempatkan kotak-kotak dalam jumlah yang tidak terhitung banyaknya ke truk-truk yang sedang menunggu.

Truk-truk memindahkan sumbangan perlengkapan ke sebuah gudang sementara dekat gedung Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir Cabang Manado. Para anggota cabang dan misionaris Gereja membagi perlengkapan tersebut ke dalam porsi yang benar untuk setiap LSM yang berperan serta. Kemudian LSM membawa truk-truk mereka sendiri untuk mengambil bagian mereka dari barang-barang yang disumbangkan tersebut.

Kemitraan Pasifik 2012 yang luar biasa di antara Angkatan Laut Amerika Serikat dan *LDS Charities*, organisasi kegiatan amal Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, telah memungkinkan ditingkatkannya kehidupan bagi banyak warga yang kurang beruntung dan disabel di Indonesia.

Perbekalan-perbekalan diberikan melalui sumbangan lebih dari 14 juta



anggota Gereja di seluruh dunia bagi yang membutuhkan. Kemitraan dengan Angkatan Laut AS telah menciptakan suatu platform untuk pengiriman bantuan kepada negara-negara di Asia Tenggara termasuk Filipina, Kamboja dan Vietnam selain Indonesia.



**Helikopter pengangkut sedang menurunkan muatan di tepi pantai.**

**Jalur pengumpulan barang yang diatur oleh personel angkatan laut, termasuk para anggota Kepolisian Manado, mempercepat penempatan barang ke dalam truk-truk.**

**Para anggota dan misionaris Gereja memindahkan barang-barang yang disumbangkan dari gudang sementara ke truk-truk yang telah disediakan.**



**Anggota Gereja Jemmy Mongan dan Letnan Angkatan Laut Xai Yang, koordinator dari kelompok pra-perencanaan untuk Kemitraan Pasifik 2012.**

Upaya ini membutuhkan perencanaan awal yang matang, dimulai pada bulan November 2011. Setelah berbulan-bulan persiapan, tim pendahulu dari Angkatan Laut AS, yang dipimpin oleh Letnan Xai Yang, tiba tiga minggu

sebelumnya di Manado. Setiap rincian logistik yang terdiri dari dua minggu pengerahan di Indonesia diperiksa dengan cermat. Personel *LDS Charities* mengevaluasi dan memilih LSM yang patut menerima bantuan.

Sekarang perbekalan-perbekalan yang telah disumbangkan tersebut berada di tangan LSM, yang akan memastikan bahwa perbekalan tersebut akan meningkatkan kehidupan mereka yang paling membutuhkan. Setelah membongkar truk organisasinya dengan bantuan staf *LDS Charities*, Henry Wenas, direktur ICAHS, sebuah organisasi panti jompo dan LSM pelatihan, menyatakan, “Kami sangat senang dengan perbekalan yang telah diberikan *LDS Charities* kepada kami untuk membantu para lanjut usia. Kami merasa kepanasan dan berke-ringat hari ini, tetapi pekerjaan kami timbul dari hati yang tulus.”

Sedikit bantuan surgawi mem-berkati kehidupan para penduduk Manado, Indonesia. ■

**Henry Wenas dengan satu truk penuh berisikan sumbangan perbekalan untuk organisasi ICAHS.**



## Kerja Bakti di SLB Alpa Kumara

**Dilaporkan oleh: Devita Aprilani Kindangen & Hadi Sutanto**

Pada hari Sabtu, tanggal 09 Juni 2012, Distrik Surabaya melaksanakan kegiatan pelayanan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Alpa Kumara, yang berlokasi di Jln. Medokan Semampir 195, Surabaya. Sekitar 50 orang anggota berkumpul di Gereja pagi itu untuk kemudian bersama-sama pergi ke sana.

Di sana kami disambut oleh sekitar 12 guru. Sebelum memulai kegiatan, kami mendapat pengarahan singkat untuk

pembagian tugas. Ada pun pelayanan yang kami berikan adalah: membersihkan rumput di halaman sekolah dan di luar pagar sekolah, mengecat, mengganti keramik, memperbaiki pipa saluran wastafel, memperbaiki plafon serta talang, dan yang terakhir adalah *fogging*.

Selain kegiatan tersebut di atas, drg. Veve (Tri Suhartini) juga menggunakan kesempatan ini untuk memberikan pelatihan kepada murid-murid sekolah

mengenai cara menggosok gigi yang benar, dan juga membagikan hadiah kepada 35 murid tersebut. Sister Kepler dan Sister Sieter, para suster misionaris pasangan suami istri, juga

**Sebelum pulang, berfoto bersama sebagai kenang-kenangan.**



**Terik matahari tidak menyurutkan semangat para pelayan Kristus.**

tidak ketinggalan ikut serta menceriaikan suasana dengan mengajak anak-anak tersebut bermain bersama.

Saat istirahat siang, sambil menyantap makan siang yang telah disediakan oleh para suster Lembaga Pertolongan, kami dan guru-guru berkesempatan untuk berbincang dan lebih mengenal satu sama lain. Semoga kegiatan ini dapat meninggalkan kesan yang baik bagi mereka yang kami layani. ■

